

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sutrisno

Program Studi Akuntansi STIE SEMARANG

nasasutrisno@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to provide information about Debt to Equity Ratio (Der), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loans (Npl), Loan to Deposit Ratio (Ldr). Against Return on Assets (ROA) in Banks Registered on the Stock Exchange Indonesia. This study uses financial statement data of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in years 2011-2014.

Data collecting method which used in this research is method purposive sampling, that based on criterion which has been determined before. Based on method purposive sampling, research sample total is 24 companies. Hypothesis in this research are tested by with the regresi linier berganda classical asumption.

The results show that the variables that influence (ROA) Return On Assets Banks Registered on the Indonesia Stock Exchange are NPL, while other variables examined in this study such as DER, CAR and LDR are not proven against ROA (Return On Assets).

Keywords : *ROA Return On Assets, DER Debt To Equity Ratio CAR Capital Adequacy Ratio NPL Non performen loan LDR loan to deposit Ratio*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Capital Adequacy Ratio (Car)*, *Non Performing Loan (Npl)*, *Loan to Deposit Ratio (Ldr)*. Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2014.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, total sampel penelitian adalah 24 perusahaan Perbankan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan metode, uji asumsi klasik regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap (ROA) *Return On Assets* Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adala.NPL Sedangkan variabel – variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini seperti DER, CAR dan LDR tidak terbukti berpengaruh terhadap (ROA) *Return On Assets*.

Kata kunci: *DER Debt To Equity Ratio CAR Capital Adequacy Ratio NPL Non performen loan LDR loan to deposit Ratio, ROA Return On Assets*

PENDAHULUAN

Bank pelaksana yang terdaftar di bursa efek Indonesia, untuk membutuhkan modal yang semakin besar untuk mendukung ekspansinya maupun untuk memenuhi ketentuan regulator Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut bank dapat melakukan secara internal, yaitu melalui pemupukan laba ditahan, dengan cara tidak membagikan labanya sebagai deviden kepada pemegang saham, dan atau melalui setoran oleh pemegang saham. Namun pemenuhan modal secara internal ini sangat terbatas, karena keterbatasan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun keterbatasan pemegang saham secara individu dalam menyetor modal yang dibutuhkan.

Untuk mengatasi permasalahan ini banyak bank-bank yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) untuk memenuhi permodalannya melalui para investor dengan menjual saham dipasar modal. Pasar modal merupakan salah satu sumber dana untuk meningkatkan permodalan bagi perusahaan yang mempublik melalui penerbitan saham dan menjualnya kepada investor melalui Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tingginya tingkat kepercayaan investor akan berpengaruh terhadap respon publik terhadap perusahaan yang akhirnya juga akan mempengaruhi permintaan saham. Sehingga tinggi rendahnya rasio ini berpengaruh terhadap harga saham (Djazuli, 2006:54). Banyak pendapat yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan akan meningkatkan harga saham. Akan tetapi pendapat itu tidak selamanya benar dan harus diuji kembali kebenarannya.

Hasil penelitian pengaruh kinerja keuangan bank secara parsial terhadap Profitabilitas dilakukan oleh Dewa Ayu Sri Yuartini (2016) yang meneliti tentang. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL dan LDR menyatakan bahwa CAR, NPL dan LDR memiliki pengaruh yang Negatif terhadap (ROA).

Hasil penelitian. Muh Sabir (2012), yang meneliti tentang. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Insonesi. menunjukkan bahwa variabel BOPO, NOM, NPF, FDR, NIM, NPL dan LDR Terhadap ROA menyatakan bahwa variabel, BOPO, NPF, NPL LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA sedangkan variabel CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil Penelitian Ester (2011) yang meneliti tentang. Analisis Rasioa Keuangan Terhasap Kinerja Bank Umum di Indonesia, menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap ROA menunjukkan bahwa NPL, NIM dan BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan variabel CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

KAJIAN TEORITIS

1. *Debt to equity ratio* (DER)

Menurut (Ang, 1997). *Debt to equity ratio* merupakan indikator dari proporsi hutang perusahaan terhadap investasi pemegang saham. *Debt to equity ratio* ini mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang ditempatkan pada pemegang saham sebagai hasil dari *financial leverage*-nya. *Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* mencerminkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan modal sendiri. Semakin banyak hutang maka memperbesar resiko yang ditanggung para pemegang saham dan juga memperkecil tingkat kembalikan (*return*) yang diharapkan.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen (Ang, 1997:18.35)

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Lukman Dendawijaya, (2003). *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang mempunyai resiko.

Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu yaitu rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Oleh Bank Indonesia ditetapkan ratio *Capital Adequacy Ratio* Bank paling sedikit delapan persen, dan semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* bank semakin baik. *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

3. *Non performen loan* (NPL)

Menurut Komang Darmawan, (2004). *Non performen loan* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. *Non performen loan* mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi *Non performen loan* mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Demikian sebaliknya, semakin rendah *Non performen loan* akan semakin tinggi *Return On Assets* (ROA). Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Kriteria rasio *Non performen loan* dibawah 5%.

Menurut Muljono, (1999). Bank memiliki kualitas kredit yang buruk atau *Non performen loan* tinggi mengidentifikasi bahwa pendapatan yang akan diterima kecil sehingga laba yang diterima menjadi kurang optimal sehingga akan berpengaruh negatif pada harga saham. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh negative antara kualitas kredit bank yang diukur dengan *Non performen loan* terhadap harga saham, tercermin dari semakin tinggi NPL maka harga saham akan mengalami penurunan.

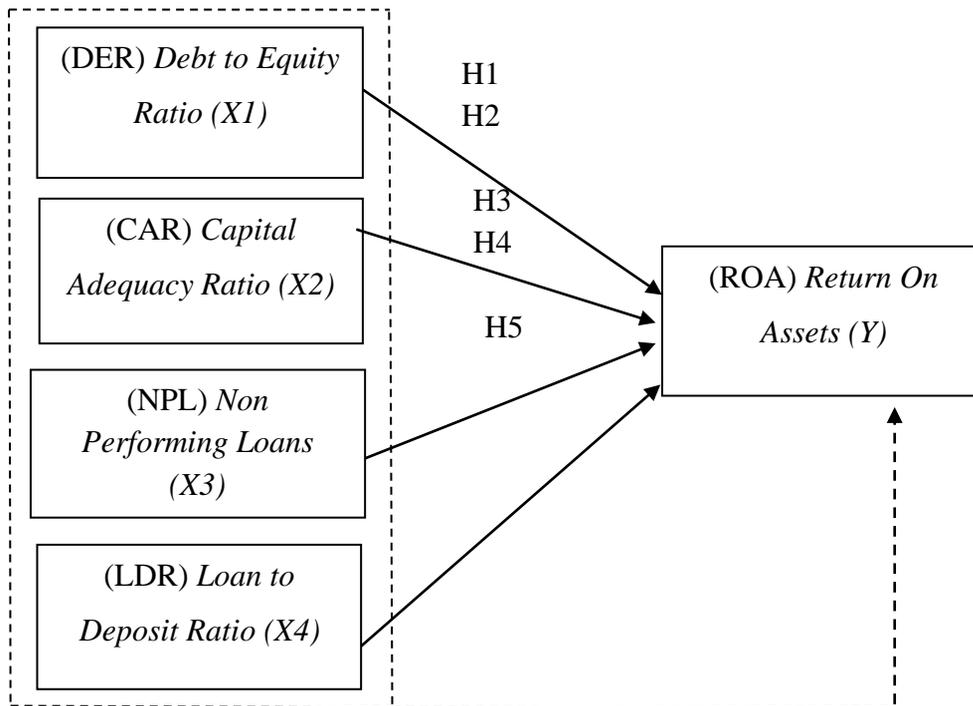
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. *Non performen loan* menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio *Non performen loan* memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Meliyanti,2008).

5. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Lukman Dendawijaya, (2003) *Return On Asset* (ROA) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



METODOLOGI

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di BEI Tahun 2011 – 2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu dan didapatkan sampel sebanyak 24 perusahaan perbankan.

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2007) adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah modal yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. *Debt to equity ratio* DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* mencerminkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan modal sendiri. Semakin banyak hutang maka memperbesar resiko yang ditanggung para pemegang saham dan juga memperkecil tingkat kembalikan (*return*) yang diharapkan (Ang, 1997:18.35)

2. *Capital Adequacy Ratio* CAR, kualitas kredit yang diukur dengan Aspek permodalan dinilai berdasarkan pada Kewajiban Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dapat digambarkan sebagai berikut

$$\text{Capital Adequacy Ratio CAR} = \text{Aktiva tertimbang menurut risiko Modal} \times 100\%$$
(Siamat,1993: 271)
3. *Non Performing Loan* NPL, yang diukur dengan Indikator yang dipergunakan untuk mengukur kualitas kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Persamaan *Non Performing Loan* NPL dapat dituliskan sebagai Likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi semua kewajiban hutanghutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Muljono, 1995).
4. LDR, yang diukur dengan Indikator yang dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Persamaan LDR dapat dituliskan sebagai berikut (Siamat, 1993:269)

Menurut Sugiyono (2007). Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return Of Asset* (ROA) adalah pengertian laba yang dianut oleh stuktur akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara pengukuran pendapatan yang direalisasi dan transaksi yang terjadi dalam satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut ROA. Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk loss*). Indikator yang dipergunakan untuk mengukur laba (rentabilitas) adalah *Return Of Asset* (ROA). (Chariri dan Ghozali, 2007).

Metode analisa data dalam penelitian ini adalah: Uji Asumsi Klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yangdigunakan dalam penelelitian ini, pengujian meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t), Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F), Koefisien Determinasi (R²), Analisis regresi linier berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{CAR} + \beta_3 \text{NPL} + \beta_4 \text{LDR} + \varepsilon$$

$$X_1 = \text{Debt to Equity Ratio}$$

$$X_2 = \text{Capital Adequacy Ratio}$$

$$X_3 = \text{Non Performing Loan}$$

$$X_4 = \text{Loan to Deposit Ratio}$$

$$\varepsilon = \text{kesalahan residual (error)}$$

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Debt to Equity Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Profibalitas Return On Assets* Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di BEI Tahun 2011 – 2014, dalam penelitian ini menganalisis atastistik deskriptif yang berupa nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

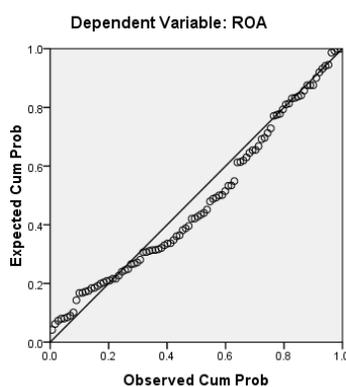
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	96	.00	13.00	6.8750	2.40723
CAR	96	10.00	42.00	17.0625	4.09316
NPL	96	.00	4.00	.9271	.98670
LDR	96	52.00	140.00	84.8854	12.72947
ROA	96	.00	5.00	1.6354	1.21499
Valid N (listwise)	96				

1. Pengujian Asumsi Klasik

Analisis uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian (Imam Ghozali, 2005 : 19)

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa plotting data tidak jauh dari garis diagonalnya dan menempel pada garis diagonal. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

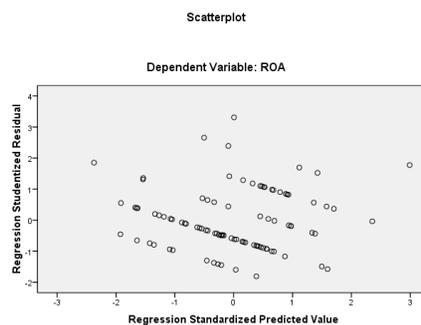
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.928	1.077
	CAR	.893	1.120
	NPL	.986	1.014
	LDR	.917	1.090

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel tersebut terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Pada gambar di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas adalah dengan mengamati penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen, hasil dari uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	.987	.967
	DER	-.073	.048
	CAR	.043	.029
	NPL	-.453	.114
	LDR	.010	.009

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil analisis dengan program SPSS versi 16 tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini. Adapapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,987 + 0,043 \text{ CAR} - 0,453 \text{ NPL} + 0,010 \text{ LDR}$$

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Namun kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen (bebas) yang dimasukkan ke dalam model. Hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.234	.201	1.08623	2.174

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, DER, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,234. Hal ini menunjukkan bahwa 23,4% perubahan yang terjadi pada (ROA) *return on asset* dipengaruhi oleh variabel independen (DER) *debt to equity*, (CAR) *capital adequacy ratio*, (NPL) *non performing loan*, (LDR) *loan to deposit ratio* Sisanya adalah 87,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel yang diteliti.

4. Hipotesis

a. Uji F (simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Berikut adalah hasil dari uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.868	4	8.217	6.964	.000 ^a
	Residual	107.371	91	1.180		
	Total	140.240	95			

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, DER, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,964 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji Pengaruh (DER) *debt to equity*, (CAR) *capital adequacy ratio*, (NPL) *non performing loan*, (LDR) *loan to deposit ratio* merupakan model yang layak atau fit.

b. Uji Hipotesis Parsial Dengan T-test

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, dengan tingkat kesalahan 5%.

Hasil Uji Hipotesis Parsial Dengan t-test

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.020	.310
	DER	-1.526	.131
	CAR	1.482	.142
	NPL	-3.980	.000
	LDR	1.088	.280

a. Dependent Variable: ROA

a. Pengujian hipotesis 1

Variabel (DER) *debt to equity* terhadap (ROA) *return on asset*. Berdasarkan tabel Hasil Uji t untuk Variabel (DER) *debt to equity*, diperoleh nilai $t_{hitung} = -1.526$ Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk = n - 4$, $dk = 96 - 4 = 92$) adalah 1,66 $t_{hitung} (-,526) < t_{tabel} (1,66)$ Uji t Variabel (DER) *debt to equity* terhadap (ROA) *return on asset*. Angka signifikansi = 0,131 $< \alpha = 0,05$ (H_a ditolak dan H_o diterima). Berdasarkan kriteria diatas dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 0,05 variabel (DER) *debt to equity* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel (ROA) *return on asset*.

b. Pengujian hipotesis 2

Variabel (CAR) *capital adequacy ratio* terhadap (ROA) *return on asset*. Berdasarkan tabel hasil Uji t untuk variabel (CAR) *capital adequacy ratio*, diperoleh nilai $t_{hitung} = 1.482$ sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk = n - 4$, $dk = 96 - 4 = 92$) adalah 1,66 $t_{hitung} (1.482) < t_{tabel} (1,66)$ Uji t Variabel (CAR) *capital adequacy ratio* terhadap (ROA) *return on asset*. Angka signifikansi = 0,142 $< \alpha = 0,05$ (H_a ditolak dan H_o diterima). Berdasarkan kriteria diatas dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 0,05 variabel (CAR) *capital adequacy* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel (ROA) *return on asset*.

c. Pengujian hipotesis 3

Variabel (NPL) *non performing loan* terhadap (ROA) *return on asset*. Berdasarkan tabel hasil Uji t untuk variabel (NPL) *non performing loan*, diperoleh nilai $t_{hitung} = -3.980$ sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk = n - 4$, $dk = 96 - 4 = 92$) adalah 1,66 $t_{hitung} (-3.980) < t_{tabel} (1,66)$ Uji t Variabel (NPL) *non performing loan* terhadap (ROA) *return on asset*. Angka signifikansi = 0,000 $< \alpha = 0,05$ (H_o diterima dan H_a ditolak). Berdasarkan kriteria diatas dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 0,05 variabel (NPL) *Non performing loan* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel (ROA) *return on asset*.

d. Pengujian hipotesis 4

Variabel (LDR) *loan to deposit ratio* terhadap (ROA) *return on asset*. (LDR) *loan to deposit ratio*, diperoleh nilai $t_{hitung} = 1.088$ sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk = n - 4$, $dk = 96 - 4 = 92$) adalah 1,66 t_{hitung} (1.088) < t_{tabel} (1,66) Uji Variabel (LDR) *loan to deposit ratio* terhadap (ROA) *return on asset*. Angka signifikansi = 0,280 < $\alpha = 0,05$ (H_0 diterima dan H_a ditolak). Berdasarkan kriteria diatas dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 0,05 variabel (LDR) *loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel (ROA) *return on asset*.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Capital Adequacy Ratio (CAR), adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Non Performing Loan (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain

Loan To Deposit Ratio LDR tingginya rasio menyebabkan laba meningkat. Sebaliknya rendahnya rasio *Loan To Deposit Ratio* LDR meyebabkan laba menurun, tetapi kenaikan tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, disebabkan faktor lain seperti kredit macet.

KESIMPULAN

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

5. *Non Performing Loan* NPL dan *Loan to Deposit Ratio* LDR berpengaruh signifikan terhadap Profabilitas *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan *Debt to Equity Ratio* DER, *Capital Adequacy Ratio* CAR tidak terbukti berpengaruh terhadap (ROA) *Return On Assets*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2001. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Antonius Alijoyo dan Subarto Zaini, 2004. Komisariss Independen: Penggerak Praktik GCG di Perusahaan. PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Abd. Hamid Habbe, Sabir Muh. dan M, Ali Muhammad (2012). “*Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia.*” Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86
- Chariri dan Ghazali, Achmad (2007) Teori Akuntansi, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Dendawijaya Lukman. 2003. Manajemen Perbankan, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta
- Darmawan, Komang, 2004. “Analisis Rasio-Rasio Bank,” Info Bank, Juli, 18-21 Laporan Pengawasan Perbankan 2008, Bank Indonesia.
- Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, 2001. Pasar Modal di Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Dharmadiaksa Bagus Ida Yudiartini Dewa Ayu Sri (2016). “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap kinerja keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.*” Jurnal Akuntansi, Volume 14 No. 02 Tahun 2016
- Edy Sukarno, 2000. Sistem Pengendalian Manajemen: Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fahmi, I. 2012. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam, 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jae K Shim dan Siegel Joel, 2000. Budgeting, Erlangga, Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, 2001, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mulyono, Teguh Pudjo. (1995). Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan, Edisi revisi III. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Munawir,S. 1979. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Muljono, Teguh Pujo, Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial, Yogyakarta: BPFE, 1999

- Parengkuan Tommy, Christiano Mario dan Ivonne Saerang (2014). “*Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.*” Jurnal EMBA, Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 817-830
- Ratnawati Kusuma, Novelina Esther dan Djumahir Hutagalung (2011). “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia.*” Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 11, Nomor 1, Maret 2013
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kelima : Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Siamat, Dahlan, Manajemen Bank Umum, Jakarta : Intermedia, 1993.
- Susanto Heri (2016). “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia.*” Jurnal Ebbank, VOL. 7 NO. 1 Juni 2016
- Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. 2001. Manajemen Keuangan. Jakarta : Erlangga